

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan bagian vital dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu syarat utama dalam upaya meneruskan dan mengekalkan nilai-nilai kebudayaan dari sebuah masyarakat. Pendidikan merupakan penggerak kemajuan peradaban suatu bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *sistem pendidikan Nasional* BAB I Pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Secara etimologi, pendidikan dalam bahasa Arab berasal dari kata *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba* yang memiliki makna mendidik

---

<sup>1</sup> Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hal. 3.

atau mengasuh, jadi pendidikan dalam islam adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal anak didik sehingga dapat terbentuk pribadi muslim yang baik.

Menurut Masnur Muslich dalam buku “Pendidikan Karakter” menjelaskan pengertian “pendidikan” adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Bahkan ia menegaskan, bahwa pendidikan lebih sekedar pengajaran, artinya bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia, dengan menggunakan pendidikan itulah manusia dapat maju dan berkembang dengan baik, melahirkan kebudayaan dan peradaban positif yang membawa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup mereka. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi tingkat kebudayaan dan peradaban. Kata pendidikan berasal dari kata didik atau mendidik, yang secara harfiah berarti memelihara dan memberi latihan.

Sedangkan Syamsul Kurniawan dalam bukunya menyimpulkan bahwa pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik atau guru kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani,

secara formal, informal dan non formal yang berjalan terus menerus yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan yang diinginkan serta memiliki nilai yang tinggi baik nilai insaniyah maupun ilahiyah.

Dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pendidikan adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) atau potensi manusia agar berkembang sampai titik maksimal sesuai tujuan yang dicita-citakan.

## 2. Karakter

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan manusia lainnya.<sup>2</sup>

Secara terminologis rumusan dari Kementerian Nasional, khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa secara umum, arti karakter adalah karakter mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain. Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku.<sup>3</sup>

Dalam buku Pendidikan Karakter Non-Dikomotik karya H.Maksudin menjelaskan karakter adalah jadi diri ( daya qalbu) yang merupakan saripati kualitas batiniyah/rohaniah manusia yang

---

<sup>2</sup> Helmawati, *Pendidikan Kaarakter Sehari-hari*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017 ) hal. 12

<sup>3</sup> M. Nailash Shofa, *Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Vol 5 No. 1*, (Kudus: ThufuA, 2017), hal.71.

menampakkannya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriyah).<sup>4</sup>

Karakter yaitu sifat khas yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain sangat dekat kepribadian atau identitas. Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis.<sup>5</sup>

Dengan demikian karakter sangat penting untuk diajarkan dalam semua jenjang pendidikan.

### **3. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang

---

<sup>4</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta :UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal 3.

<sup>5</sup> M. Nailash Shofa, *Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Vol 5 No. 1*, (Kudus: ThufuLA, 2017), hal 72.

bersangkutan.<sup>6</sup>

Sementara Udzlifatul Chasanah dalam karyanya menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman nilai esensial dengan pembelajaran dan pendampingan sehingga para siswa sebagai individu mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai yang menjadi *core values* kedalam kepribadiannya. Yang dalam hal ini peletakan dasar untuk pengembangan pikiran dan kepribadian anak sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang diberikan oleh orang tua sejak anak-anak maih berusia pra sekolah 0 hingga 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menempati posisi yang sangat strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia di masa depan. Selain perkembangan intelektual terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak, berbagai kajian juga menyimpulkan bahwa pembentukan karakter manusia juga pada fase usia dini.<sup>7</sup>

Maka dari itu pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman nilai-nilai karakter yang baik ke dalam pribadi peserta didik agar menjadi yang memiliki karakter kua untuk kemudia diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Anak Usia Dini**

---

<sup>6</sup> Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Krakter dalam Dunia Pendidikan Volume 9*, Nomor 3, Juli 2015, hal. 468

<sup>7</sup> Udzlifatul Chasanah, *Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Pondok Modern Darussalam Gontor, hal 102

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).<sup>8</sup> Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.

Usia dini merupakan periode awal yang merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*The Golden Age*), sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini di bentuk dalam satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memiliki tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini , anak diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan segenap potensi yang dimilikinya baik dalam hal intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik-motorik.<sup>9</sup>

Sedangkan yang dimaksud anak usia dini menurut penulis dalam penelitian ini adalah anak usia pra sekolah yang berusia 4-6 tahun yang sedang mengenyam pendidikan di TK Setyo Budi PGRI Desa Podoluhur.

## **5. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

---

<sup>8</sup> Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal.22.

<sup>9</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015), hal.24

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pada jalur formal diselenggarakan melalui Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA). Pada jalur non formal dilakukan melalui TPA, Kelompok Bermain, Satuan Paud Sejenis (SPS) yang diselenggarakan oleh masyarakat atas dasar kebutuhan dari masyarakat sendiri. Sedangkan pada jalur informal diperoleh melalui pendidikan di keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam memberikan pendidikan pada anak.<sup>10</sup>

Pada program PAUD, pengenalan dan penanaman karakter dilakukan disaat anak berinteraksi dengan anak lain atau dengan orang dewasa (pendidik dan orang dewasa lainnya). Pada saat interaksi tersebut antara lain anak belajar berbagai konsep seperti: kerjasama, sopan santun, ketekunan, empati, memaafkan, kemurahan hati, menolong, kejujuran, harapan, keadilan, kebaikan, kesetiaan, kesabaran, ketekunan, rasa hormat, tanggung jawab, kesadaran akan diri, disiplin, toleransi, dan banyak lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Mira Mayasarokh, Arif Rokhman, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Rabbani*, (Yogyakarta : UNY, 2019) Hal 170

<sup>11</sup> Nuraeni, Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini, (Mataram : Jurnal Paedagogy IKIP Mataram, 2016 ) hal 1.



## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian penulis meliputi :

1. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas yang disusun oleh Nining Komalasari jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana proses Pendidikan karakter di tingkat usia pendidikan formal pra sekolah dimana program pembelajarannya didasarkan pada tugas perkembangan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya telah banyak dilakukan oleh dalam membentuk karakter anak didik dengan berbagai metode yang melibatkan baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa dan fisik/motorik. Pada penelitian ini memiliki persamaan pada pemilihan subjek dan objek penelitian yaitu pendidikan karakter anak usia dini.
2. Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini karya Udzlifatul Chasanah Pondok Pesantren Gontor. Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah untuk mengetahui urgensi pendidikan hadis dalam pembentukan karakter anak usia dini. Dengan menekankan hadis sebagai dasar pendidikan karakter pada anak usia dini. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan pada pemilihan subjek dan objeknya, objeknya anak usia dini dan

subjeknya sama hanya saja peneliti tersebut menggunakan hadis dalam penelitiannya, sedangkan penulis hanya secara umum dan apa yang terjadi di TK Setyo Budi PGRI Podoluhur.

3. Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di TK Siti Khotijah karya Nur Latifah Mahasiswa IAINU Kebumen. Dalam karyanya membahas mengenai proses pendidikan akhlak pada anak usia dini. Penelitian ini memiliki kesamaan baik dari subjek, objek dan pembahasan dimana akhlak memiliki kaitan erat dengan karakter. Melalui banyak strategi pembelajaran yang dipakai dalam pendidikan akhlak pada anak usia dini yang juga dipakai dalam pendidikan karakter anak usia dini di tempat penelitian penulis yaitu TK Setyo Budi PGRI Desa Podoluhur.